

# pasar modal

by Devi Ambar

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

---

**Submission date:** 04-Aug-2025 03:01PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2725074375

**File name:** cek\_turnitin\_fix\_lagi\_removed\_1.pdf (3.24M)

**Word count:** 5478

**Character count:** 34824

59

**EFIKASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA  
DI PASAR MODAL**

**(Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten  
Sleman)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**



**Disusun Oleh :**

**Devi Ambar Kusumawati**

**212301027**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL**

**UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI YOGYAKARTA**

**TAHUN 2025**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian lebih terhadap suatu objek, aktivitas, atau bidang tertentu, yang disertai dengan dorongan untuk mengetahui, memahami, dan berpartisipasi lebih jauh di dalamnya. Menurut Maulida et al (2021) minat adalah kondisi di mana seseorang menunjukkan ketertarikan khusus terhadap suatu hal, disertai dengan dorongan untuk memahami, mempelajari, dan membuktikannya secara langsung. Salah satu bentuk minat yang banyak berkembang di tengah masyarakat adalah minat terhadap aktivitas finansial, khususnya investasi, yaitu suatu ketertarikan yang kuat untuk menanamkan modal guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Ardila & Burrohman). Dalam konteks pasar modal, minat investasi mencerminkan sejauh mana seseorang tertarik untuk berpartisipasi dalam transaksi saham, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya yang diperdagangkan secara publik (Jusman & Lestari, 2024). Minat investasi menjadi salah satu indikator awal yang mencerminkan kesiapan individu dalam berpartisipasi di pasar keuangan. Tingginya minat terhadap investasi menunjukkan adanya potensi pertumbuhan partisipasi masyarakat dalam pasar modal. Pentingnya menumbuhkan minat investasi di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, menjadi krusial untuk meningkatkan partisipasi dalam pasar modal dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Salah satu kelompok yang menarik untuk dikaji lebih lanjut terkait minat investasi adalah mahasiswa, mengingat peran dan potensinya dalam perkembangan pasar modal di masa depan. Sebagai kelompok masyarakat yang tumbuh di era digital dan informasi yang berkembang pesat, mahasiswa memiliki potensi untuk berperan aktif dalam Pasar Modal. Namun, minat dan kesadaran untuk mengambil keputusan terlibat dalam investasi Pasar Modal masih terbilang rendah (Khafi et al, 2022). Ketertarikan terhadap pasar modal

Indonesia juga masih minim, dengan tantangan utama berupa kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat berinvestasi di pasar modal (Mu'afi et al., 2024). Generasi Z yang saat ini mendominasi populasi mahasiswa, dikenal sebagai generasi yang menginginkan segala sesuatu serba instan, dibesarkan di era digital dengan akses cepat terhadap informasi dan layanan, mereka cenderung mencari hasil yang cepat dan praktis (Agarwal & Vaghela, 2018). Karakteristik ini dapat memengaruhi minat investasi mereka di pasar modal, mengingat investasi seringkali memerlukan kesabaran dan komitmen jangka panjang untuk melihat hasil yang signifikan.

Fenomena ini semakin menarik ketika dilihat dari data statistik yang menunjukkan tren partisipasi investor muda di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari (KSEI, 2024) jumlah investor pada rentang usia  $\leq 30$  tahun mendominasi sebanyak 54,92% dengan total aset sebesar Rp55,11 T. Hal ini terbilang menurun jika dibandingkan dengan statistik Pasar Modal Indonesia menurut (KSEI, 2023) yakni 56,43% dengan rentang usia yang sama dengan data pada tahun 2024, namun untuk total aset yang dihasilkan berbanding jauh dari total aset tahun 2024 yakni sebesar Rp49,93 T. Berdasarkan fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah investor muda di Indonesia mengalami penurunan sebesar 1,51% di tahun 2024, namun dengan peningkatan aset yang mencapai Rp55,11 T. Walaupun jumlah investor muda Indonesia terbilang mendominasi dibandingkan dengan jumlah investor pada rentang usia lainnya, namun hal ini relatif lambat dengan hanya sekitar 5,08% dari 281 juta penduduk Indonesia yang berinvestasi di Pasar Modal, angka ini menunjukkan jumlah yang sangat kecil (Sari et al., 2021). Menurut (Widiawati et al, 2023) hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan di kalangan mahasiswa mengenai investasi di pasar modal, kurangnya kepercayaan diri untuk memulai, dan rasa takut melakukan kesalahan dalam berinvestasi, sehingga membuat sebagian orang lebih memilih untuk menyimpan uang dalam bentuk konkret. Adiguna (2018) dalam Sari et al (2021) mengatakan pula bahwa kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai investasi menyebabkan rendahnya pengetahuan dan budaya investasi di

masyarakat, yang menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat untuk berinvestasi.

Salah satu daerah yang patut mendapatkan perhatian dalam penelitian ini adalah Kabupaten Sleman, mengingat perannya sebagai pusat pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kabupaten Sleman merupakan wilayah dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak di DIY, sehingga jumlah mahasiswa di wilayah ini juga lebih tinggi dibandingkan kabupaten lainnya. Kondisi ini seharusnya dapat mendorong peningkatan literasi keuangan dan partisipasi investasi di kalangan mahasiswa. Terlebih lagi, <sup>13</sup> DIY merupakan provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi kedua secara nasional setelah DKI Jakarta, sebagaimana dirilis oleh Badan Pusat Statistik tahun 2024. Salah satu faktor utama yang mendorong tingginya IPM tersebut adalah kualitas pendidikan yang konsisten dan merata. Keberadaan universitas besar dan ternama di Kabupaten Sleman memberikan mahasiswa akses yang luas terhadap literasi keuangan, baik melalui seminar, komunitas investasi, maupun kurikulum akademik yang mendukung (Andriani & Santoso, 2022).

Namun demikian, meskipun secara geografis dan institusional mahasiswa di Kabupaten Sleman memiliki potensi dan fasilitas yang mendukung dalam memperoleh informasi dan edukasi terkait investasi, hal ini belum sepenuhnya diiringi dengan minat yang tinggi untuk berinvestasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui penyebaran mini kuesioner kepada 32 mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman, ditemukan bahwa sebanyak 22 responden menyatakan <sup>71</sup> tidak memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal, sedangkan hanya 9 responden yang menunjukkan minat berinvestasi. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan kenyataan di lapangan, di mana ketersediaan informasi investasi belum mampu sepenuhnya mendorong kesiapan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa di daerah yang secara karakteristik memiliki literasi keuangan yang relatif tinggi.

Selain itu, faktor modal minimal juga menjadi variabel yang menarik dalam konteks Kabupaten Sleman. Mahasiswa di Sleman cenderung memiliki biaya hidup lebih rendah dibandingkan kota besar seperti Jakarta (Kementerian PPN & Bappenas, 2023), sehingga mereka memiliki peluang lebih besar untuk mengalokasikan dana ke investasi dengan modal kecil. Hal ini memungkinkan mereka memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola keuangan, termasuk mempertimbangkan investasi dengan modal kecil. Namun, masih perlu diteliti apakah kemudahan akses terhadap platform investasi dengan modal minimal benar-benar mendorong mahasiswa di Sleman untuk mulai berinvestasi atau justru masih ada hambatan lain yang membuat mereka ragu.

Di samping aspek eksternal seperti akses luas terhadap literasi keuangan dan modal minimal, aspek internal seperti efikasi keuangan juga memiliki relevansi yang kuat dalam penelitian ini. Banyak mahasiswa di Kabupaten Sleman adalah perantau yang mengelola keuangan mereka sendiri, baik melalui uang saku dari orang tua, beasiswa, maupun penghasilan dari pekerjaan sambilan. Tingkat efikasi keuangan atau kepercayaan diri dalam mengelola keuangan dapat memengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi. Studi oleh Arofah (2019) di Indonesia, juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan efikasi keuangan tinggi cenderung lebih aktif berinvestasi. Mahasiswa yang merasa mampu mengelola keuangan dengan baik mungkin lebih berani untuk mulai berinvestasi, sedangkan yang kurang percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan bisa jadi lebih ragu. Oleh karena itu, meneliti mahasiswa di Kabupaten Sleman memberikan wawasan menarik mengenai bagaimana kombinasi antara pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan memengaruhi minat investasi mereka.

Kondisi ini menjadi dasar untuk melihat lebih jauh berbagai faktor yang diyakini turut menentukan minat investasi di kalangan mahasiswa. Minat untuk berinvestasi di Pasar Modal, terutama di kalangan mahasiswa, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pertama yakni pengetahuan tentang investasi. Jika seseorang memiliki pengetahuan investasi, mereka cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi. Pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang dasar-

dasar **investasi yang harus dimiliki** seseorang (Widiawati & Yunasih, 2023). *Basic* dalam berinvestasi memang merupakan suatu hal yang wajib diketahui dan dipahami oleh seseorang sebelum melakukan investasi sebagai bekal dalam mengambil keputusan untuk menyimpan atau meletakkan asetnya pada instrumen investasi. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang beragam terkait pengaruh variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Menurut beberapa penelitian, minat berinvestasi secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, hal ini sejalan dengan hasil yang ditunjukkan oleh (Aida et al., 2024; Ishak, 2024; Maulida et al., 2021; Sanggaria et al., 2023; Wibowo & Purwohandoko, 2019; Widiantari & Oktaliasari, 2022). Namun tidak sedikit pula yang menemukan bahwa variabel pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh yang terlihat pada minat berinvestasi, hal ini sejalan dengan temuan studi oleh (Aini et al., 2019; Amrul & Wardah, 2020; Burhanudin et al., 2021; Ni Komang Ers Santika Widiawati & Ni Wayan Yuniasih, 2023; Sari et al., 2021; Yuliati et al., 2020).

Selain pengetahuan investasi, ketersediaan modal awal atau modal minimal juga menjadi faktor pertimbangan penting yang dapat menentukan keputusan mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Modal investasi minimum adalah jumlah yang dibutuhkan untuk melakukan investasi dan biasanya menjadi salah satu kriteria yang harus dipertimbangkan oleh seseorang sebelum mengambil keputusan berinvestasi (Rosa Yulianti et al, 2020). Menurut Sari et al (2021) modal investasi merupakan suatu hal yang seringkali menjadi kendala bagi mahasiswa ketika akan berinvestasi. Dimana sebagian besar dari mahasiswa belum memiliki pendapatan pribadi. Sebagai mahasiswa, hal tersebut terjadi karena sebagian besar penghasilannya berasal dari kiriman orang tua (Nur Asmawan et al., 2022). Pada penelitian terdahulu variabel modal minimal juga menunjukkan adanya hasil yang berbeda terhadap pengaruh minat investasi. Berdasarkan hasil temuan studi yang dilakukan oleh (Aida et al., 2024; Maulida et al., 2021; Sanggaria et al., 2023; Sari et al., 2021; Wibowo & Purwohandoko, 2019; Widiantari & Oktaliasari, 2022; Widiawati & Yuniasih, 2023), menunjukkan bahwa variabel modal minimal memiliki

pengaruh terhadap minat untuk berinvestasi. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, di mana modal minimal yang masih tergolong rendah memungkinkan mahasiswa untuk mulai berinvestasi meskipun dengan jumlah yang kecil. Kemudahan dalam mengakses investasi dengan modal yang terjangkau memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengenal dan terlibat dalam dunia investasi tanpa harus menghadapi hambatan finansial yang besar. Namun, hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Aini et al., 2019; Amrul & Wardah, 2020; Burhanudin et al., 2021; Ishak, 2024; Yuliati et al., 2020) menunjukkan bahwa variabel modal minimal tidak memiliki pengaruh terhadap minat untuk berinvestasi.

Namun, memiliki modal saja tidak cukup tanpa adanya keyakinan diri dalam mengelola keuangan. Menurut Farrel et al (2015) dalam Pangestika & Rusliati (2019) menjelaskan bahwa selain memiliki pengetahuan dan modal minimal, faktor selanjutnya yang harus individu miliki yakni keyakinan dan kepercayaan pada kemampuan mereka sendiri untuk bertindak atau melakukan suatu tindakan, konsep ini dikenal sebagai efikasi diri dalam ilmu psikologi. Pangestika & Rusliati (2019) juga mengemukakan meskipun banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang keuangan dan telah mencoba untuk berinvestasi, namun banyak juga yang akhirnya gagal. Masalah ini muncul karena banyak dari mereka tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas dan kurang percaya diri dalam kapasitas mereka untuk menerapkan keahliannya pada pasar modal. Keyakinan dan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki sangat penting untuk meyakinkan seseorang dalam pengambilan keputusan, sehingga efikasi keuangan sangat esensial dan diperlukan dalam berinvestasi. Namun sama halnya dengan variabel pengetahuan investasi dan modal minimal, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya hal serupa juga terjadi pada variabel efikasi keuangan, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap minat investasi akan tetapi penelitian lainnya menunjukkan sebaliknya. Hasil penelitian (Kelly & Pamungkas, 2022; Pangestika & Rusliati, 2019; Situmorang & L. Tobing, 2024) memperlihatkan bahwa variabel efikasi keuangan berpengaruh terhadap

minat investasi, karena dengan keyakinan diri dalam mengambil keputusan keuangan seseorang lebih berani untuk melakukan investasi sehingga memiliki minat berinvestasi lebih tinggi. Sedangkan (Laurency & Arifin, 2022; Lubis & Susesti, 2023; Wahyuningtyas et al., 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Dengan adanya inkonsistensi terhadap penelitian terdahulu mengenai variabel pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan terhadap minat investasi, hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk kajian lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Sebagai bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya, Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dalam cakupan sampelnya yang hanya melibatkan mahasiswa di satu Fakultas pada satu Perguruan Tinggi. Keterbatasan ini membuat hasil penelitian sulit untuk digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Hal ini membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan sampel agar dapat menghasilkan temuan yang lebih representatif dan relevan, khususnya untuk memahami minat investasi di kalangan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas, seperti pada mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman.

Manfaat investasi bagi masa depan sangat signifikan, menjadikannya langkah strategis dalam perencanaan keuangan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi individu. Pemahaman yang baik mengenai investasi, modal yang cukup terjangkau dan efikasi atau keyakinan terhadap diri sendiri dalam mengambil keputusan merupakan komponen utama dalam berinvestasi. Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti menaruh perhatian khusus mengenai minat berinvestasi sesuai dengan permasalahan rendahnya minat investasi di kalangan mahasiswa, sebagaimana data yang di sajikan oleh KSEI. Sebagai Kabupaten dengan jumlah Perguruan Tinggi terbanyak di DIY serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi kedua setelah DKI Jakarta, yang membuat Sleman memiliki akses luas terhadap literasi, Kabupaten Sleman memiliki potensi besar dalam partisipasi investasi di kalangan mahasiswa.

Namun, masih perlu dilakukan penelitian apakah hal tersebut dapat

memengaruhi minat investasi mahasiswa di Kabupaten Sleman atau justru sebaliknya. Berdasarkan konteks permasalahan tersebut di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Empiris pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kabupaten Sleman)” secara lebih rinci. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, khususnya mahasiswa di Kabupaten Sleman. Penelitian ini secara khusus mengkaji apakah minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan, atau justru sebaliknya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal?
2. Apakah modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal?
3. Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan akademik di bidang keuangan, khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi panduan untuk penelitian di masa depan pada topik terkait dan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

#### 1.4.2 Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan investasi dan pengelolaan modal dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi otoritas pasar modal seperti BEI dan juga pihak sekuritas untuk meningkatkan penetrasi dan literasi keuangan di kalangan generasi muda, sekaligus mendorong pengembangan kebijakan yang mendukung partisipasi mereka dalam pasar modal.

#### 1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini akan mengambil tiga variabel bebas, yaitu Pengetahuan investasi, Modal minimal dan Efikasi Keuangan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Minat investasi. Populasi penelitian adalah mahasiswa pada PTS di Kabupaten Sleman.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Metodologi penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode dan peristiwa, serta hubungan di antara keduanya, menjadi fokus penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) berakar pada filsafat positivisme dan diterapkan dalam penelitian terhadap suatu populasi atau sampel tertentu. Instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan teknik kuantitatif atau statistik digunakan untuk pemrosesan data. Menguji hipotesis yang telah dikembangkan adalah tujuan utama dari pendekatan ini. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dapat diobservasi dikumpulkan dan dianalisis menggunakan pendekatan komputasional, statistik, atau matematika (Fadilla et al., 2023). Pendekatan metodis ini bertujuan untuk memahami fenomena tertentu. Minat investasi mahasiswa di Kabupaten Sleman dapat dianalisis dengan memeriksa dampak variabel pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan menggunakan metode ini.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau objek yang dipilih sebagai area pelaksanaan suatu penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman terhadap mahasiswa pada PTS di kabupaten tersebut. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2025.

#### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel. Secara spesifik, dua variabel yang tidak saling bergantung dan variabel bebas. Variabel bebas atau independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab variabel lainnya. Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lainnya, biasanya variabel tersebut diukur, diamati, dan diubah (Kurniawan, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan investasi,

modal minimal, dan efikasi keuangan. Sementara itu, perubahan pada variabel independen menyebabkan perubahan pada variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat. Variabel ini disebut variabel terikat karena keadaan atau variasinya dipengaruhi oleh perubahan pada variabel independen. Minat mahasiswa untuk berinvestasi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel penelitian diukur menggunakan *Skala Likert*, yaitu alat untuk mengukur menilai sikap dan pendapat seseorang terhadap pernyataan atau subjek tertentu. Dalam penelitian ini, *Skala Likert* dipilih karena dianggap dapat memberikan responden cara yang lebih andal untuk mengungkapkan gagasan mereka sendiri.

Operasional variabel penelitian adalah definisi dari suatu hal atau tindakan dengan variasi yang telah ditentukan sebelumnya yang akan digunakan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Perumusan variabel-variabel penelitian diperlukan agar proses pengumpulan data berjalan secara tepat dan terhindar dari kesalahan (Sugiyono, 2019). Definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

| Variabel Penelitian        | Definisi Operasional  | Indikator  |
|----------------------------|---|--|
| Pengetahuan Investasi (X1) | Pengetahuan investasi merujuk pada pemahaman mengenai cara mengalokasikan sebagian dana atau sumber daya yang tersedia dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Pengetahuan investasi adalah pemahaman atau informasi yang berkaitan dengan investasi, termasuk kelebihan dan kekurangannya serta potensi keuntungan maupun risiko yang | 1. Pengetahuan dasar penilaian<br>2. Tingkat risiko<br>3. Tingkat pengembalian ( <i>return</i> )<br>Sumber: (Ishak, 2024). |

|                       |  |   |
|-----------------------|--|---|
|                       | dapat terjadi. Pengetahuan ini bertujuan membantu individu dalam membuat keputusan investasi yang tepat agar dapat memperoleh keuntungan di masa depan (Sanggaria et al., 2023).   |   |
| Modal Minimal (X2)    | Modal minimal investasi merujuk pada jumlah setoran awal yang harus disediakan investor kepada perusahaan sekuritas untuk membuka rekening saham. Modal ini kemudian digunakan untuk melakukan transaksi pembelian saham di pasar modal. Modal minimal yang kecil akan mempermudah mahasiswa untuk dapat berinvestasi (Utami, et al., 2020). | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan modal awal</li> <li>2. Investasi dengan modal minimal yang terjangkau</li> <li>3. Syarat minimum untuk pembelian saham</li> <li>4. Keleluasaan dalam menetapkan jumlah modal</li> </ol> <p>Sumber: (Ishak, 2024).</p> |
| Efikasi Keuangan (X3) | Efikasi keuangan merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangannya secara efektif, termasuk perencanaan keuangan, pengambilan keputusan, dan pengendalian.  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Magnitude</i> (Kualitas keyakinan diri)</li> <li>2. <i>Generality</i> (Generalisasi Kemampuan)</li> <li>3. <i>Strenght</i> (Kekuatan Keyakinan)</li> </ol> <p>Sumber: (Lamusu et al., 2023)</p>                              |
| Minat Investasi (Y)   | Minat Investasi merupakan suatu ketertarikan yang kuat untuk   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketertarikan</li> <li>2. Minat investasi</li> </ol>   |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | menanamkan modal guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Ardila & Burrohman, 2021) | 3. Keinginan<br>4. Keyakinan<br>Sumber: (Ishak, 2024). |
|--|--|--|

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

22

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan hal atau orang yang memiliki sekumpulan ciri yang telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai hal penting untuk menarik simpulan dari penelitiannya (Sugiyono, 2019). Berdasarkan data internal LLDIKTI V Maret 2025, sampel penelitian ini terdiri dari 41.729 mahasiswa dari Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

#### 3.4.2 Sampel

Sugiyono (2019), menyatakan bahwa *random sampling* merupakan suatu teknik pemilihan sampel dari suatu populasi sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Kerangka sampel mencakup setiap orang dalam populasi tersebut. Untuk mewakili populasi atau suatu daerah secara keseluruhan, pengambilan sampel dilakukan secara acak, yaitu dengan mengambil sebagian dari populasi atau daerah geografis tersebut. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode Rumus *Slovin*, yaitu suatu alat statistika untuk menghitung besar sampel minimal yang layak dari suatu populasi besar yang masih dapat dianggap mewakili keseluruhan populasi, mengingat jumlah populasi yang diteliti sangat besar.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e^2$  = Margin of error (5%)

Sehingga perhitungan menggunakan Rumus Slovin menghasilkan jumlah sampel sebanyak :

$$n = \frac{41.729}{1 + 104.3225} = 396,22$$

Dengan demikian berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 396 responden.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan mendasar dari penelitian adalah untuk memperoleh data, oleh karena itu prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Peneliti dapat menggunakan metode pengumpulan data, yaitu suatu metodologi atau cara untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk memastikan data tersebut benar. Untuk memperoleh informasi dari narasumber, salah satu caranya adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarakan berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang relevan dengan objek penelitian. Dengan menggunakan *Google Forms* dan beberapa platform media sosial, peneliti mengirimkan survei ini kepada mahasiswa di Kabupaten Sleman.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk memberikan nilai akademis, ilmiah, dan sosial terhadap suatu fenomena dengan mengevaluasi dan memproses data, menafsirkan hasil analisis, dan mengelompokkan serta memverifikasi data. Analisis data juga melibatkan pengurutan responden dan variabel ke dalam kategori, menampilkan hasil untuk setiap variabel, melakukan komputasi untuk mengatasi pernyataan masalah, dan menguji hipotesis (Nurjuwinda, 2019). Analisis data kuantitatif, yang melibatkan evaluasi numerik data menggunakan komputasi statistik, digunakan dalam penelitian ini. Mahasiswa di Kabupaten Sleman menjadi sasaran penelitian ini,

yang berupaya untuk mengukur minat investasi mereka dalam kaitannya dengan pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan.

Perangkat lunak SPSS digunakan untuk menganalisis variabel-variabel ini dalam penelitian ini.

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variable yang diteliti dengan tepat. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan uji validitas *Pearson (Pearson Product Moment)* dengan bantuan software SPSS versi 24 for Windows. Metode ini mengukur korelasi antara skor setiap item dalam instrumen dengan skor total variabel. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  (*koefisien korelasi Pearson*) dengan  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan  $df=n-2$ .

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dianggap valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka data dianggap tidak valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Sumber kata "reliabilitas" adalah "*rely*," yang berarti "percaya," dan "*reliable*," yang berarti "dapat dipercaya," dua makna utama dari kata benda tersebut. Ketika beberapa pengukuran dilakukan pada item yang sama, tingkat kesesuaiannya disebut reliabilitas. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk menentukan, melalui pengukuran berulang pada subjek yang sama, apakah alat ukur tersebut konsisten dan dapat dipercaya. Berikut ini adalah kriteria pengujian yang termasuk dalam *Cronbach's Alpha 0,6*:

1. Jika nilai reliabilitas instrument ( $\alpha$ )  $> 0,6$  maka data ini reliable.
2. Jika nilai reliabilitas instrument ( $\alpha$ )  $< 0,6$  maka data ini tidak reliabel.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Pengujian kenormalan data merupakan langkah awal dalam melakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur, digunakan uji kenormalan. Di penelitian ini, skema uji kenormalan *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk tujuan menentukan kenormalan. Kriteria berikut digunakan untuk pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikan  $> 0.05$ , maka data tersebut normal.
2. Jika nilai signifikan  $< 0.05$ , maka data itu tidak berdistribusi normal.

### 3.6.3.2 Multikolinearitas

Uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. (Aji, 2018) menyatakan bahwa agar regresi dianggap baik, tidak boleh ada korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas, digunakan angka *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka variabel independen tidak multikolinear.

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi tidak sama di antara pengamat, uji heteroskedastisitas diterapkan. Heteroskedastisitas tidak ada jika varians residual di antara pengamat tetap konstan. Di sisi lain, heteroskedastisitas mungkin muncul jika variansnya berbeda (Ghozali, 2005) dalam (Aji, 2018). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji **glejser** untuk memeriksa heteroskedastisitas. Untuk menemukan heteroskedastisitas dalam model regresi, uji **glejser** ini digunakan untuk meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual.

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , berarti tidak ada

heteroskedastisitas.

2. Jika nilai signifikansi < 0,05, berarti terdapat heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2005), dalam (Aji, 2018), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian dapat diuji dengan menggunakan regresi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara minat investasi (Y) dengan variabel independent, yaitu pengetahuan investasi (X1), modal minimal (X2), dan efikasi keuangan (X3) melalui pendekatan regresi linear berganda. Salah satu cara untuk menyatakan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Pengetahuan Investasi

X2 = Modal minimal

Y = Minat

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi untuk X1, X2 dan X3

$\epsilon$  = Standard error

### 3.6.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji T (Parsial)

Menurut Mardiyana (2019), tujuan dari uji-t adalah untuk mengestimasi pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengetahuan investasi (X1), modal minimal (X2), dan efikasi keuangan (X3) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi minat investasi (Y) secara parsial. Tujuan dari uji ini adalah untuk memberikan gambaran yang luas tentang signifikansi pengaruh tersebut dengan menggunakan uji-t. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Hipotesis dapat diterima apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar

dari nilai  $t_{tabel}$ . T-tabel diperoleh berdasarkan distribusi t dengan derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus  $df = n - k$ , di mana n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen ditambah satu untuk konstanta. Dengan menggunakan faktor-faktor tersebut, kita dapat memutuskan untuk menerima atau menolak hipotesis:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menyatakan bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menyatakan bahwa secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Untuk menentukan kepentingan relatif faktor-faktor independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen, ahli statistik menggunakan Uji Koefisien Determinasi. Prosedur statistik yang dikenal sebagai uji koefisien determinasi digunakan untuk memastikan kontribusi total variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Dalam penelitian ini, nilai  $R^2$  menunjukkan signifikansi variabel  $X_1$ , yang mengukur pengetahuan investasi,  $X_2$  yang mengukur modal minimal, dan  $X_3$  yang mengukur efikasi keuangan, dalam memprediksi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Semakin besar nilai  $R^2$ , semakin tinggi kontribusi ketiga variabel independen tersebut dalam menjelaskan minat investasi mahasiswa. Di sisi lain, jika nilai  $R^2$  kecil maka menunjukkan bahwa variabel penelitian bukanlah satu-satunya yang memengaruhi minat investasi mahasiswa dalam model regresi ini.

Perhitungan dalam uji koefisien determinasi dilakukan adalah dengan menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*. Angka  $R^2$  antara 0 dan 1 menunjukkan sejauh mana faktor-faktor independen menjelaskan variabel dependen, nilai yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang lebih kuat. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menurun saat angka mendekati nol. Kekuatan model dalam menggambarkan fluktuasi variabel dependen meningkat saat koefisien determinasi mendekati 1.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data ini merupakan penjabaran dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi swasta (PTS) di Kabupaten Sleman. Data ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik institusi dan program studi asal responden yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner dengan menyasar seluruh mahasiswa dari berbagai program studi di perguruan tinggi swasta (PTS) Kabupaten Sleman yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdikti Saintek). Keragaman program studi ini muncul karena teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, sehingga setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden, tanpa membedakan latar belakang program studi mereka.

Sebelum mengisi kuesioner inti, responden terlebih dahulu menjawab dua pernyataan konfirmasi untuk memastikan bahwa mereka benar-benar berasal dari PTS di Kabupaten Sleman yang dinaungi oleh Kemdikti Saintek. Hanya data dari responden yang memenuhi kriteria tersebut yang digunakan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, terdapat 396 responden yang datanya dinyatakan valid. Responden berasal dari berbagai perguruan tinggi dan program studi, dengan sebaran jumlah yang bervariasi. Deskripsi ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu distribusi berdasarkan perguruan tinggi dan distribusi berdasarkan program studi.

*Tabel 4. 1 Jumlah Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi*

| No. | Nama Perguruan Tinggi                       | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1.  | Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta | 115    |
| 2.  | Universitas Teknologi Yogyakarta            | 37     |
| 3.  | Universitas Islam Indonesia                 | 29     |

|     |   |    |
|-----|---|----|
| 4.  | Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta                      | 27 |
| 5.  | Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta                | 26 |
| 6.  | Universitas Mercu Buana Yogyakarta                    | 22 |
| 7.  | Universitas Amikom Yogyakarta                         | 19 |
| 8.  | Universitas Atma Jaya Yogyakarta                      | 18 |
| 9.  | Universitas Respati Yogyakarta                        | 17 |
| 10. | Universitas Sanata Dharma                             | 10 |
| 11. | Politeknik Kesehatan Permata Indonesia                | 10 |
| 12. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN                      | 9  |
| 13. | Institut Pertanian Stiper Yogyakarta                  | 9  |
| 14. | Universitas Mahakarya Asia                            | 8  |
| 15. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Api Yogyakarta | 7  |
| 16. | Universitas Proklamasi 45                             | 6  |
| 17. | Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta            | 5  |
| 18. | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI                       | 4  |
| 19. | Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta               | 3  |
| 20. | Akademi Pariwisata Yogyakarta                         | 6  |
| 21. | Akademi Sekretari Dan Manajemen Indonesia Desanta     | 2  |
| 22. | Universitas Bina Sarana Informatika                   | 2  |
| 23. | Institut Pertanian Intan Yogyakarta                   | 2  |
| 24. | Akademi Pariwisata Stipary                            | 1  |
| 25. | Politeknik Api Yogyakarta                             | 1  |
| 26. | Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN                    | 1  |

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, terdapat responden dari 26 perguruan tinggi swasta di wilayah Kabupaten Sleman. Jumlah responden terbanyak berasal dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebanyak 115 orang, disusul oleh Universitas Teknologi Yogyakarta sebanyak 37 orang, dan Universitas Islam Indonesia sebanyak 29 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga

perguruan tinggi tersebut memiliki tingkat partisipasi paling tinggi dalam pengisian kuesioner.

Selain distribusi berdasarkan Perguruan Tinggi, responden juga berasal dari berbagai program studi. Secara total, terdapat 34 program studi berbeda dalam penelitian ini. Tabel 4.2 di bawah ini menjelaskan jumlah responden berdasarkan program studi masing-masing.

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Program Studi

| No. | Nama Program Studi            | Jumlah |
|-----|-------------------------------|--------|
| 1.  | Akuntansi                     | 91     |
| 2.  | Manajemen                     | 70     |
| 3.  | Psikologi                     | 48     |
| 4.  | Informatika                   | 47     |
| 5.  | Farmasi                       | 20     |
| 6.  | Hukum                         | 15     |
| 7.  | Kebidanan                     | 12     |
| 8.  | Ilmu Komunikasi               | 10     |
| 9.  | Agribisnis                    | 9      |
| 10. | Sistem Informasi              | 8      |
| 11. | Administrasi Bisnis           | 7      |
| 12. | Usaha Perjalanan Wisata       | 7      |
| 13. | Hubungan Internasional        | 6      |
| 14. | Pariwisata                    | 5      |
| 15. | Sastra Indonesia              | 3      |
| 16. | Kimia                         | 3      |
| 17. | Teknik Sipil                  | 3      |
| 18. | Kehutanan                     | 3      |
| 19. | Teknik Informatika Fisika     | 3      |
| 20. | Teknik Industri               | 3      |
| 21. | Keperawatan                   | 3      |
| 22. | Pendidikan Guru Sekolah Dasar | 2      |

|     |                                     |   |
|-----|-------------------------------------|---|
| 23. | Arsitektur                          | 2 |
| 24. | Teknologi Informasi                 | 2 |
| 25. | Rekam Medis dan Informasi Kesehatan | 2 |
| 26. | Ekonomi Pembangunan                 | 2 |
| 27. | Administrasi Perkantoran            | 2 |
| 28. | Agroteknologi                       | 2 |
| 29. | Rekayasa Perangkat Lunak            | 1 |
| 30. | Ekonomi                             | 1 |
| 31. | Perhotelan                          | 1 |
| 32. | Perpajakan                          | 1 |
| 33. | Bisnis Digital                      | 1 |
| 34. | Fisioterapi                         | 1 |

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, program studi dengan jumlah responden tertinggi adalah Akuntansi sebanyak 91 responden, diikuti oleh Manajemen (70 responden), Psikologi (48 responden), dan Informatika (47 responden). Sementara itu, beberapa program studi lainnya seperti Fisioterapi, Perhotelan, dan Bisnis Digital hanya menyumbang satu responden. Distribusi ini menunjukkan bahwa minat terhadap topik investasi tidak hanya datang dari mahasiswa program studi ekonomi atau bisnis, tetapi juga dari berbagai disiplin ilmu lainnya.

Setelah diperoleh total 396 data responden, dilakukan uji normalitas sebagai bagian dari pengujian asumsi klasik dalam regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk memenuhi asumsi normalitas, dilakukan proses identifikasi dan penghapusan data outlier. Setelah outlier dikeluarkan, jumlah data yang digunakan dalam analisis regresi menjadi 345, dan data telah memenuhi kriteria normalitas.

Penghapusan outlier dilakukan karena keberadaan data ekstrem dapat menyebabkan penyimpangan dalam distribusi data, yang berakibat pada ketidakakuratan hasil estimasi model. Menurut Ghozali (2018), outlier

merupakan data yang memiliki karakteristik sangat berbeda dibandingkan dengan data lainnya, sehingga berpotensi memengaruhi nilai koefisien regresi secara signifikan. Penghapusan outlier diperbolehkan selama bertujuan untuk meningkatkan kualitas data dan memastikan bahwa data yang dianalisis merepresentasikan kondisi populasi secara umum. Tindakan ini merupakan bagian dari prosedur pembersihan data dalam analisis statistik yang umum dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Dengan menghilangkan data yang menyimpang secara ekstrem, hasil analisis diharapkan menjadi lebih valid dan dapat menggambarkan hubungan antar variabel dengan lebih akurat.

#### 4.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan *bivariate* skor masing-masing item pernyataan terhadap total skor variabel yang diukur (Ghozali, 2018). Item pernyataan dikatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig. *2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 (5%) dan nilai koefisien korelasi (*r* hitung) lebih besar daripada nilai *r* tabel. Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 345 orang, sehingga derajat kebebasan (*df*) dihitung dengan rumus  $n - 2 = 343$ . Berdasarkan tabel nilai kritis Pearson, diketahui bahwa *r* tabel pada  $df = 343$  adalah 0,105. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4. 2 Nilai Pearson Correlation Variabel X1

| Pernyataan | r-Hitung | r-Tabel | P (Sig) | Keterangan |
|------------|----------|---------|---------|------------|
| P1         | 0,490    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P2         | 0,558    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P3         | 0,475    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P4         | 0,433    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P5         | 0,530    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P6         | 0,526    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P7         | 0,430    | 0,105   | 0,000   | Valid      |

|     |       |       |       |       |
|-----|-------|-------|-------|-------|
| P8  | 0,469 | 0,105 | 0,000 | Valid |
| P9  | 0,514 | 0,105 | 0,000 | Valid |
| P10 | 0,522 | 0,105 | 0,000 | Valid |
| P11 | 0,565 | 0,105 | 0,000 | Valid |

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji validitas terhadap variabel X1 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi (p-value) masing-masing item yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, serta nilai koefisien korelasi Pearson (r-hitung) yang melebihi r-tabel sebesar 0,105 (dengan N = 345 dan derajat kebebasan 343). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel X1 dianggap mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan konsisten, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4. 3 Nilai Pearson Correlation Variabel X2

| Pernyataan | r-Hitung | r-Tabel | P (Sig) | Keterangan |
|------------|----------|---------|---------|------------|
| P1         | 0,669    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P2         | 0,591    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P3         | 0,632    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P4         | 0,564    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P5         | 0,592    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P6         | 0,611    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P7         | 0,539    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P8         | 0,628    | 0,105   | 0,000   | Valid      |

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh hasil bahwa 8 item pernyataan pada variabel X2 memenuhi kriteria validitas. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi (p-value) masing-masing item yang berada di bawah 0,05, serta nilai r-hitung yang melebihi r-tabel sebesar 0,105 (dengan jumlah responden 345 dan derajat kebebasan 343). Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh

indikator pada variabel X2 secara konsisten mampu mengukur konstruk yang dimaksud dalam penelitian ini secara valid.

Tabel 4. 4 Nilai Pearson Correlation Variabel X3

| Pernyataan | r-Hitung | r-Tabel | P (Sig) | Keterangan |
|------------|----------|---------|---------|------------|
| P1         | 0,514    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P2         | 0,468    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P3         | 0,620    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P4         | 0,667    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P5         | 0,565    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P6         | 0,608    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P7         | 0,629    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P8         | 0,573    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P9         | 0,658    | 0,105   | 0,000   | Valid      |

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa seluruh 9 butir pernyataan pada variabel X3 memenuhi kriteria validitas instrumen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (P-value) masing-masing item yang berada di bawah ambang batas 0,05, serta nilai r-hitung yang seluruhnya lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,105. Nilai r-tabel ini didasarkan pada jumlah responden sebanyak 345 orang dengan derajat kebebasan (df) sebesar 343. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel X3 terbukti konsisten mampu merepresentasikan konstruk yang hendak diukur dalam penelitian ini.

Tabel 4. 5 Nilai Pearson Correlation Variabel Y

| Pernyataan | r-Hitung | r-Tabel | P (Sig) | Keterangan |
|------------|----------|---------|---------|------------|
| P1         | 0,630    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P2         | 0,610    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P3         | 0,642    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P4         | 0,566    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P5         | 0,594    | 0,105   | 0,000   | Valid      |
| P6         | 0,469    | 0,105   | 0,000   | Valid      |

|    |       |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|-------|
| P7 | 0,592 | 0,105 | 0,000 | Valid |
| P8 | 0,599 | 0,105 | 0,000 | Valid |

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh hasil bahwa seluruh 8 butir pernyataan pada variabel Y memenuhi kriteria validitas. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi (P-value) pada setiap item yang berada di bawah 0,05, serta nilai r-hitung yang seluruhnya lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,105, dengan jumlah responden sebanyak 345 dan derajat kebebasan 343. Dengan demikian, setiap indikator pada variabel Y mampu mengukur konstruk yang dimaksud.

Secara keseluruhan, seluruh instrumen variabel X1, X2, X3, dan Y yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena setiap butir pernyataan pada seluruh variabel memenuhi persyaratan nilai signifikansi dan korelasi item-total yang sesuai dengan ketentuan analisis validitas.

#### 4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian (kuesioner) dapat memberikan hasil yang konsisten apabila diukur kembali dalam kondisi yang serupa. Menurut Ghozali (2018), reliabilitas merupakan alat ukur terhadap suatu kuesioner yang berperan sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden bersifat stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, yaitu teknik statistik yang lazim digunakan untuk menilai tingkat konsistensi internal antar item dalam satu konstruk. Kriteria penilaian berdasarkan pendapat Ghozali (2018) adalah

bagai berikut:

1. Apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6, maka kuesioner dianggap reliabel
2. Sebaliknya, jika nilai koefisien alpha kurang dari 0,6, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

<sup>2</sup>  
Tabel 4. 6 Nilai Cronbach's Alpha

| Variabel              | Jumlah Pernyataan | Cronbach's Alpha | Syarat               | Keterangan |
|-----------------------|-------------------|------------------|----------------------|------------|
| Pengetahuan Investasi | 11                | 0,689            | <sup>26</sup><br>0,6 | Reliabel   |
| Modal Minimal         | 8                 | 0,748            | 0,6                  | Reliabel   |
| Efikasi Keuangan      | 9                 | 0,756            | 0,6                  | Reliabel   |
| Minat Investasi       | 8                 | 0,722            | 0,6                  | Reliabel   |

<sup>4</sup>  
Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi angka 0,6, yang merupakan batas minimum untuk menyatakan reliabilitas instrumen. Variabel Pengetahuan Investasi memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,689, Modal Minimal sebesar 0,748, Efikasi Keuangan sebesar 0,759, dan Minat Investasi sebesar 0,722. Seluruh nilai tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan dalam masing-masing variabel mampu memberikan hasil yang konsisten serta dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas.

#### <sup>11</sup> 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 345, sehingga teknik uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov, karena metode ini lebih tepat digunakan ketika jumlah sampel lebih dari 50 responden (Santoso, 2017). Uji ini dilakukan terhadap masing-

masing variabel penelitian untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi <sup>47</sup> distribusi normal.

Tabel 4. 8 Pedoman Distribusi Data

| Nilai Sig.  | Keterangan Distribusi Data |
|-------------|----------------------------|
| Sig. > 0,05 | Normal                     |
| Sig. < 0,05 | Tidak Normal               |

Hasil uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* terhadap variabel Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimal (X2), Efikasi Keuangan (X3), dan Minat Investasi (Y), disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

| Test Statistic            | Nilai Sig. | Distribusi Data |
|---------------------------|------------|-----------------|
| <i>Kolmogorov Smirnov</i> |            |                 |
| 0,034                     | 0,200      | Normal          |

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 4.9 dengan menggunakan SPSS versi 24 pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak saling berkorelasi secara tinggi. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *Tolerance*. Secara umum, model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *Tolerance* di atas 0,1.

<sup>23</sup>  
Tabel 4. 8 Hasil Uji VIF dan Tolerance

| Variabel Independen | Tolerance | VIF   |
|---------------------|-----------|-------|
| X1                  | 0,505     | 1,979 |
| X2                  | 0,494     | 2,024 |
| X3                  | 0,633     | 1,580 |

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai VIF dan *tolerance* untuk masing-masing variabel independen yaitu, Pengetahuan Investasi (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,505 dan VIF sebesar 1,979, Modal Minimal (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,494 dan VIF sebesar 2,024 serta Efikasi Keuangan (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,633 dan VIF sebesar 1,580.

Seluruh nilai VIF berada di bawah angka 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau bebas multikolinearitas.

#### 1.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas), maka hasil estimasi model regresi menjadi tidak efisien dan dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dalam model. Jika nilai signifikansi (Sig.) dari hasil regresi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

<sup>31</sup>  
Tabel 4. 9 Hasil Uji Glejser

| Variabel Independen      | Nilai Signifikansi |
|--------------------------|--------------------|
| X1 Pengetahuan Investasi | 0,253              |

|                     |       |
|---------------------|-------|
| X2 Modal Minimal    | 0,718 |
| X3 Efikasi Keuangan | 0,193 |

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga telah memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik.

#### 4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah analisis berupa regresi linear berganda. Metode ini dipilih untuk menganalisis sejauh mana lebih dari satu variabel independen dapat memengaruhi satu variabel dependen. Penggunaan regresi linear berganda memungkinkan untuk menilai kekuatan serta arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui analisis ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman dalam berinvestasi di pasar modal.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel   | Koefisien | T-hitung | Signifikansi | Keterangan  |
|------------|-----------|----------|--------------|-------------|
| (Constant) | 3,271     | 3,032    | 0,003        |             |
| X1         | 0,121     | 3,916    | 0,000        | H1 Diterima |
| X2         | 0,590     | 17,767   | 0,000        | H2 Diterima |
| X3         | 0,141     | 5,289    | 0,000        | H3 Diterima |
| R Square   |           |          | 0,768        |             |
| Adjusted R |           |          | 0,766        |             |

Sumber : Data diolah (2025)

Persamaan regresi dari hasil perhitungan table di atas dapat dilihat sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 3,271 + 0,121X_1 + 0,590X_2 + 0,141X_3$$

Dimana :

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Pengetahuan Investasi

X2 = Modal Minimal

X3 = Efikasi Keuangan

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 3,271 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan dianggap bernilai nol, maka nilai minat investasi mahasiswa berada pada angka 3,271 satuan. Artinya, tanpa pengaruh dari ketiga variabel tersebut, minat mahasiswa untuk berinvestasi tetap ada pada tingkat tertentu.
- b. Koefisien regresi untuk variabel pengetahuan investasi (X1) sebesar 0,121 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengetahuan investasi, dengan asumsi variabel lainnya konstan, akan meningkatkan minat investasi mahasiswa sebesar 0,121 satuan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara pengetahuan investasi dengan minat investasi.
- c. Koefisien regresi untuk variabel modal minimal (X2) sebesar 0,590 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan dalam modal minimal, dengan variabel lain dianggap tetap, akan meningkatkan minat investasi mahasiswa sebesar 0,590 satuan. Koefisien ini juga berpengaruh, menandakan bahwa semakin rendah modal minimal yang dibutuhkan, maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk berinvestasi.
- d. Koefisien regresi untuk variabel efikasi keuangan (X3) sebesar 0,141 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam efikasi keuangan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,141 satuan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi.

## 4.6 Pengujian Hipotesis

### 4.5.1 Uji T (Parsial)

Uji-t, atau yang dikenal pula sebagai uji signifikansi parsial, merupakan metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas yaitu pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel terikat yaitu minat investasi dalam model regresi.

Uji ini mengacu pada nilai probabilitas (signifikansi) dan nilai t-hitung. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka variabel independen tersebut dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian  $t$  pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel 4.10. Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada tabel uji  $t$ , diketahui bahwa variabel pengetahuan investasi ( $X_1$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,916 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, yakni ( $3,916 > 1,966$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.
- b. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel modal minimal ( $X_2$ ) memperoleh t-hitung sebesar 17,767 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena t-hitung melebihi nilai t-tabel ( $17,767 > 1,966$ ) dan signifikansi di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$

ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya, modal minimal secara signifikan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

- c. Berdasarkan output regresi, variabel efikasi keuangan (X3) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,289 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $5,289 > 1,966$ ) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini menandakan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal.

#### 4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen yang diteliti. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka R Square ( $R^2$ ) yang berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,766. Artinya, sebesar 76,6% variasi dalam variabel minat investasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu pengetahuan investasi, modal minimal, dan efikasi keuangan. Sementara sisanya, yaitu 23,4%, dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

#### 4.7 Pembahasan

##### 1. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman individu terhadap konsep, mekanisme, manfaat, dan risiko yang terdapat dalam aktivitas investasi. Dalam penelitian ini, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat

investasi mahasiswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,121 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Artinya, variasi dalam pengetahuan investasi turut berkontribusi terhadap kecenderungan mahasiswa PTS

Temuan ini sejalan dengan teori dalam kerangka TPB, yang menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang membentuk niat atau minat seseorang terhadap suatu tindakan adalah sikap, yang terbentuk dari pengetahuan individu. Pengetahuan yang memadai mengenai investasi akan membentuk sikap terhadap investasi itu sendiri. Ketika seseorang merasa memahami bagaimana investasi bekerja, termasuk potensi keuntungan masa depan dan risiko yang dihadapi, maka muncul keyakinan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Sikap inilah yang menjadi pendorong utama terbentuknya minat untuk berinvestasi. Penelitian ini diperkuat oleh pendapat Br Hasibuan et al. (2023) dan Suaputra et al. (2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai investasi sangat penting dalam membangun minat individu terhadap investasi, karena pemahaman tersebut memungkinkan individu membuat keputusan finansial yang lebih rasional. Selain itu, penelitian oleh Wibowo & Purwohandoko (2019) serta Widiantari & Oktaliasari (2022) juga mendukung temuan ini, di mana mahasiswa yang memiliki literasi investasi yang baik memengaruhinya dalam berinvestasi di Kabupaten Sleman dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

Dalam konteks pengetahuan investasi, mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman menunjukkan pemahaman yang cukup baik. Hal ini tercermin dari dominasi jawaban dengan skor 4 dan 5 pada sebagian besar pernyataan, seperti pentingnya pengetahuan investasi, pemahaman akan keuntungan di masa depan, dan kesadaran bahwa investasi memerlukan pengetahuan yang cukup. Tingginya tingkat pengetahuan ini tidak lepas dari peran berbagai sumber

informasi yang diakses mahasiswa, seperti kegiatan Sekolah Pasar Modal yang mereka ikuti, konten edukatif di media sosial, serta buku panduan dan artikel mengenai investasi. Meski demikian, masih terdapat aspek teknis yang masih tergolong rendah, banyak dari mahasiswa di Kabupaten Sleman yang belum berani mengambil return investasi yang tinggi dengan tingkat risiko yang tinggi pula, hal ini terlihat dari masih rendahnya persentase pada indikator tersebut. Secara umum, mahasiswa di Sleman telah memiliki kesadaran dan minat terhadap investasi, namun tetap memerlukan penguatan literasi yang lebih praktis dan aplikatif.

## 2. Pengaruh Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal

Modal minimal adalah jumlah dana awal yang dibutuhkan seseorang untuk memulai kegiatan investasi. Dalam penelitian ini, modal minimal menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,590 dan signifikansi sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah dana yang diperlukan untuk memulai investasi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Artinya, keberadaan modal minimal menjadi salah satu faktor

Dalam kerangka TPB, modal minimal berkaitan erat dengan *perceived behavioral control*, yakni persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan. Jika seseorang merasa bahwa ia memiliki cukup kontrol untuk memulai investasi dalam hal ini karena modal yang dibutuhkan relatif kecil dan terjangkau maka kemungkinan individu tersebut akan terpengaruh untuk melakukan aktivitas investasi. Teori ini didukung oleh pendapat Utami et al. (2020), yang menegaskan bahwa modal awal yang rendah membuka pengaruh lebih besar bagi mahasiswa untuk terlibat dalam investasi. Aida et al. (2024) serta Sanggaria et al. (2023) juga menyatakan bahwa keterjangkauan modal merupakan salah satu faktor

utama yang memengaruhi tingkat minat mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan investasi.

Kondisi ini menguatkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dalam memenuhi syarat modal awal menjadi bagian dari kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) sebagaimana dijelaskan dalam kerangka TPB, Mahasiswa di Kabupaten Sleman masih menunjukkan ketergantungan terhadap besarnya jumlah modal minimal yang ditetapkan oleh perusahaan. Besarnya syarat modal yang ditetapkan dapat memengaruhi tingkat minat seseorang untuk memulai investasi. Hal ini menegaskan bahwa modal minimal investasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat investasi di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, keterjangkauan modal menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam memengaruhi partisipasi mahasiswa dalam pasar modal.

### 3. Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal

Efikasi keuangan mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola, merencanakan, dan membuat keputusan keuangan secara tepat. Dalam penelitian ini, efikasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,141 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi keuangan seseorang, dapat memengaruhinya untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

Menurut TPB, efikasi keuangan dapat diposisikan sebagai bagian dari *perceived behavioral control*, karena menyangkut persepsi individu terhadap kemampuannya mengelola perilaku keuangan. Ketika seseorang merasa yakin bahwa dirinya mampu mengelola keuangan dengan baik, termasuk dalam membuat alokasi dana yang tepat, maka hal tersebut akan memengaruhi individu untuk menempatkan sebagian dananya dalam instrumen investasi. Pernyataan

ini diperkuat oleh hasil penelitian Lamusu et al. (2023), yang menyatakan bahwa efikasi keuangan memberikan kontribusi terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, termasuk keputusan investasi. Penelitian lain oleh Kelly & Pamungkas (2022) dan Situmorang & Tobing (2024) juga menyebutkan bahwa besar kecilnya tingkat efikasi keuangan individu, akan memengaruhi kecenderungan mereka berinvestasi atau sebaliknya.

Mahasiswa yang terbiasa mengelola uang saku secara mandiri atau memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan pribadi umumnya menunjukkan tingkat efikasi keuangan yang berbeda-beda. Di Kabupaten Sleman, banyak mahasiswa yang merantau dan mengatur kebutuhan hariannya sendiri, sehingga mereka memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan secara langsung. Pengalaman ini dapat membentuk kepercayaan diri dalam mengelola dana pribadi dan pada akhirnya turut memengaruhi cara pandang terhadap pengambilan keputusan finansial, termasuk dalam memilih untuk berinvestasi. Sebaliknya, mahasiswa yang belum terbiasa mengelola keuangannya secara mandiri mungkin memiliki pertimbangan yang berbeda dalam menghadapi keputusan keuangan. Dengan demikian, efikasi keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap investasi. Upaya penguatan efikasi ini dapat dilakukan melalui edukasi, pelatihan, maupun pengalaman praktik pengelolaan keuangan, guna membekali mahasiswa dengan keterampilan finansial yang lebih baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 5.1.1 Pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengenai investasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat untuk berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan yang dimiliki turut membentuk cara pandang mahasiswa terhadap keputusan finansial, termasuk dalam mempertimbangkan partisipasi dalam kegiatan investasi.
- 5.1.2 Modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterjangkauan modal awal dalam melakukan investasi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Kemudahan akses mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Kemudahan akses terhadap investasi dengan dana terbatas memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa yang memiliki penghasilan atau uang saku terbatas.
- 5.1.2 Efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi. Efikasi keuangan dapat memengaruhi kesiapan individu dalam menghadapi risiko serta menentukan langkah keuangan yang berkaitan dengan aktivitas investasi.

#### 5.2 Saran

- 5.2.1 Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan sosial, literasi digital, atau pengaruh influencer keuangan,

mengingat ketiga variabel dalam penelitian ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa.

- 5.2.2 Diharapkan penelitian selanjutnya juga dapat memperluas jangkauan responden ke mahasiswa PTN sebagai bentuk studi komparatif. Selain itu, teknik penyebaran kuesioner dilakukan secara daring, yang berpotensi membatasi responden dari kelompok tertentu saja sehingga penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan metode penyebaran yang lebih merata dan representatif.
- 5.2.3 Saran untuk perguruan tinggi di Kabupaten Sleman, khususnya bagi institusi swasta, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi keuangan, baik melalui seminar, pelatihan, maupun integrasi materi investasi dalam kurikulum pembelajaran. Dengan begitu, mahasiswa akan lebih terbuka dan tergerak untuk memahami pentingnya berinvestasi sejak dini.
- 5.2.4 Saran untuk otoritas pasar modal dan lembaga sekuritas, diharapkan dapat memperluas program literasi keuangan yang menyoar kampus-kampus swasta secara merata, termasuk memperkenalkan platform investasi digital dengan modal yang lebih terjangkau serta mudah diakses oleh mahasiswa.

66

### 5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pengolahan data, di mana dilakukan proses outlier terhadap data yang telah terkumpul, karena data awal tidak memenuhi asumsi normalitas. Proses penghapusan data outlier dilakukan untuk memenuhi syarat uji regresi linear berganda. Namun demikian, kondisi ini berada di luar kendali peneliti, karena karakteristik data yang diberikan oleh responden tidak sepenuhnya dapat diatur atau dikontrol. Variasi data yang tinggi dari responden menyebabkan distribusi awal menjadi tidak normal. Oleh sebab itu, langkah ini dilakukan untuk memastikan keabsahan model analisis, meskipun berdampak pada berkurangnya jumlah data yang dianalisis.

# pasar modal

## ORIGINALITY REPORT

**24%**  
SIMILARITY INDEX

**21%**  
INTERNET SOURCES

**14%**  
PUBLICATIONS

**12%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|    |   |     |
|----|---|-----|
| 1  | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source   | 2%  |
| 2  | Submitted to Universitas Putera Batam<br>Student Paper  | 1%  |
| 3  | <a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a><br>Internet Source   | 1%  |
| 4  | <a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a><br>Internet Source   | 1%  |
| 5  | <a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source   | 1%  |
| 6  | <a href="http://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a><br>Internet Source   | 1%  |
| 7  | <a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 8  | <a href="http://123dok.com">123dok.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 9  | Aldi Riyanto, Yulia Tri Kusumawati, Praja Hadi Saputra. "Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kota Samarinda", The Journal of Business and Management Research, 2025<br>Publication | <1% |
| 10 | Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia<br>Student Paper  | <1% |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 11 | <a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 12 | <a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a><br>Internet Source                     | <1 % |
| 13 | <a href="http://journal.umy.ac.id">journal.umy.ac.id</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 14 | <a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a><br>Internet Source     | <1 % |
| 15 | Submitted to LPPM<br>Student Paper  | <1 % |
| 16 | Submitted to Universitas Diponegoro<br>Student Paper  | <1 % |
| 17 | Submitted to Universitas Pertamina<br>Student Paper   | <1 % |
| 18 | <a href="http://eprints.mdp.ac.id">eprints.mdp.ac.id</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 19 | <a href="http://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a><br>Internet Source                 | <1 % |
| 20 | Submitted to Universitas PGRI Semarang<br>Student Paper   | <1 % |
| 21 | Submitted to IAIN Purwokerto<br>Student Paper   | <1 % |
| 22 | Submitted to King's College<br>Student Paper  | <1 % |
| 23 | <a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 24 | <a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 25 | <a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a>  |      |

Internet Source

<1 %

26 [www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id](http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id)

Internet Source

<1 %

27 [digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

<1 %

28 [jmiap.ppj.unp.ac.id](http://jmiap.ppj.unp.ac.id)

Internet Source

<1 %

29 [docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

<1 %

30 [ejurnal.ars.ac.id](http://ejurnal.ars.ac.id)

Internet Source

<1 %

31 [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

<1 %

32 Olvy Renjani, Nurul Hak, Yetty Afrida Indra. "Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Angkatan 2020)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024

Publication

<1 %

33 Submitted to Universitas Bunda Mulia

Student Paper

<1 %

34 Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1 %

35 [riset.unisma.ac.id](http://riset.unisma.ac.id)

Internet Source

<1 %

|    |  |      |
|----|--|------|
| 36 | Submitted to Brookdale Community College<br>Student Paper  | <1 % |
| 37 | Udik Jatmiko, Indah Yuni Astuti.<br>"KARAKTERISTIK INDIVIDU, KEMAMPUAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN", REVITALISASI, 2021<br>Publication  | <1 % |
| 38 | Submitted to Universitas Jenderal Soedirman<br>Student Paper   | <1 % |
| 39 | Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji<br>Student Paper  | <1 % |
| 40 | Submitted to Universitas Riau<br>Student Paper   | <1 % |
| 41 | adoc.pub<br>Internet Source  | <1 % |
| 42 | id.wikipedia.org<br>Internet Source  | <1 % |
| 43 | Submitted to msu<br>Student Paper  | <1 % |
| 44 | tesisskripsionline.blogspot.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 45 | IRAWAN BUDI PRASETYO, SUSANTI SUSANTI.<br>"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA EKONOMI DAN BISNIS (Studi Pada Mahasiswa Aktif Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkuçęçwara Tahun 2021)", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2023<br>Publication | <1 % |
| 46 | Vina Gabriella Saragih, Peni Anggriani, Aditiya Pratama Daryana, Deddy Ray Girsang.  | <1 % |

"PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PROFITABILITAS UMKM SEKTOR KULINER KOTA PEMATANG SIANTAR", eCo-Fin, 2025

Publication

|    |   |      |
|----|---|------|
| 47 | <a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 48 | <a href="http://repository.stiegici.ac.id">repository.stiegici.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 49 | <a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 50 | <a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 51 | <a href="http://japendi.publikasiindonesia.id">japendi.publikasiindonesia.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 52 | <a href="http://jurnal.unimus.ac.id">jurnal.unimus.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 53 | <a href="http://nairnania.blogspot.co.id">nairnania.blogspot.co.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 54 | <a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 55 | <a href="http://takafulinksalam.blogspot.com">takafulinksalam.blogspot.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 56 | Komang Sri Widiantari, Ni Komang Indah Oktaliasari. "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal dan Informasi Produk Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa KSPM di Provinsi Bali", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2022<br>Publication | <1 % |

57 Maya Yusnita. "DESA BALUNIJUK MENUJU DESA MANDIRI", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung, 2018  
Publication <1 %

---

58 Melita Indah Cahyani, Detak Prapanca, Sriyono Sriyono. "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024  
Publication <1 %

---

59 Sadad Sadad, Hansen Rusliani, Mohammad Orinaldi. "PENGARUH PENGETAHUAN PASAR MODAL SYARIAH DAN MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI SAHAM (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Jambi)", Manajemen Keuangan Syariah, 2022  
Publication <1 %

---

60 [core.ac.uk](http://core.ac.uk)  
Internet Source <1 %

---

61 [digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

62 [download.garuda.ristekdikti.go.id](http://download.garuda.ristekdikti.go.id)  
Internet Source <1 %

---

63 [ejournal.unhi.ac.id](http://ejournal.unhi.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

64 [eprints.unm.ac.id](http://eprints.unm.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

65 [ojs.widyakartika.ac.id](http://ojs.widyakartika.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

66 [repository.uksw.edu](http://repository.uksw.edu)  
Internet Source <1 %

|    |   |      |
|----|---|------|
| 67 | www.lensaindonesia.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 68 | www.researchgate.net<br>Internet Source   | <1 % |
| 69 | Amiin Sholaahuddin, Suyanto Suyanto, Elmira Febri Darmayanti. "Pengaruh Persepsi Risiko, Efikasi Keuangan, dan Perkembangan Financial Technology terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal", Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2024<br>Publication         | <1 % |
| 70 | Dwince Oktasari, Saiful Saiful, Nila Aprila. "EKSPLOKORASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAN AKSESIBILITAS INFORMASI PENGGUNAAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH PROVINSI BENGKULU", JURNAL FAIRNESS, 2021<br>Publication   | <1 % |
| 71 | Fitriani. "PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MANFAAT INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI DAN MODAL MINIMAL INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua)", Open Science Framework, 2021<br>Publication | <1 % |
| 72 | Victor Devin Santoso, Noer Sasongko. "Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Media Sosial Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa", Jurnal EMT KITA, 2024<br>Publication   | <1 % |

73 Yudhanta Sambharakreshna, Fariyana Kusumawati, Anis Wulandari. "Dampak Pengelolaan Keuangan dengan Pendekatan Kebebasan Finansial, Teknologi Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Pendapatan Usaha", EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis, 2024  
Publication

<1 %

74 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

75 eprints.universitaspurabaya.ac.id

Internet Source

<1 %

76 etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

77 hrdknowledgewebblog.blogspot.com

Internet Source

<1 %

78 issuu.com

Internet Source

<1 %

79 jimfeb.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

80 jurnal.stkippersada.ac.id

Internet Source

<1 %

81 repositori.usu.ac.id:8080

Internet Source

<1 %

82 repository.eka-prasetya.ac.id

Internet Source

<1 %

83 repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

84 repository.uhn.ac.id

Internet Source

<1 %

85

Jefri Herbert Mailoor, Jullie J Sondakh, Hendrik Gamaliel. "Pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintahan, Budaya Organisasi, Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah, Peran APIP, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Penerapan Good Governance (Studi Empiris Di Kabupaten Kepulauan Talaud)", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2017

Publication

<1 %

86

[hery-susilo.blogspot.com](http://hery-susilo.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

87

[id.scribd.com](http://id.scribd.com)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA